

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Pola Asuh orang tua peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata 18.94 dengan nilai frekuensi 29 dengan presentase 80%. Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pada pengujian hipotesis 1 pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikansi secara statistik terhadap karakter peserta didik sebesar 0,023 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_o ditolak. Sehingga ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pola asuh orang tua pada peserta didik di MTs Al Muslihuun mempengaruhi pada karakter peserta didik. Jadi apabila pola asuh orang tua itu bersifat demokratis, maka karakter anak itu akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan- tindakannya, tidak munafik, jujur, dan apabila pola asuh orang tua bersifat otoriter, maka karakter anak akan mempunyai sifat kurang ini siatif, gugup, ragu-ragu suka membangkang, menentang kewibawaan orang tua, penakut dan penurut. Dan apabila pola asuh orang tua bersifat permisif, maka karakter anak akan cenderung bertindak semena-mena,

tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.

Hal ini sesuai dengan Konvergensi, menurut aliran ini, pembentukan karakter di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari keluarga atau orang tua yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi antar lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.¹

Dalam proses pembentukan karakter bagi anak, peran dan pola asuh orang tua sangatlah mempengaruhi. Sebagai orang tua, mereka perlu memenuhi kebutuhan dasar anak yang sangat penting. ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi yaitu, maternal bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya), rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. Selain tiga hal tersebut, keberhasilan pendidikan karakter oleh orangtua juga dapat dipengaruhi oleh strategi pola asuh yang diterapkan kepada anaknya²

Dalam kategori pola asuh ada tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter memiliki ciri seperti memaksakan kehendak anak tanpa mementingkan keinginan sang anak itu sendiri, kekuasaan orang tua sangat dominan, serta anak memiliki keharusan

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet,1, hal.113.

² Muslich, M. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011).

untuk selalu patuh, tidak boleh bertanya dan bahkan seolah-olah terdapat dinding pembatas yang memisahkan antara orang tua dengan anak. Pada pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan sesuatu hal yang tanpa adanya bimbingan ataupun kontrol sehingga anak berpotensi salah dalam memilih arah hidupnya. Dalam pola asuh ini perhatian orang tua dirasa sangat kurang dan anak berada diposisi yang membingungkan. Kemudian pola asuh demokratis dimana orang tua mendorong anaknya untuk berani mengutarakan segala yang ia inginkan.³

Pola pengasuhan orang tua kepada anaknya itu berbeda-beda, Menurut Gunarso dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja” Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung pada pandangan diri tiap orang tua pola pengasuhan orang tua itu.⁴ Jika pola asuh dari orang tua baik maka menghasilkan karakter anak yang baik dan jika pola asuh orang tua yang kurang baik maka menghasilkan karakter anak yang kurang baik pula dari pendidikan di dalam keluarga.

Kaitanya dengan dengan karakter peserta didik, orang tua itu merupakan pendidik pertama untuk anaknya, jadi sebelum anak terjun ke dunia luar orang tua terlebih dahulu mengajarkan dan mewakili bagaimana sikap dan perilaku untuk mementuk karakter anak. Karena anak cenderung meniru apa yang dia lihat dari orang tua dan juga apa yang diajarkan oleh orang tua ketika anak sudah terjun di dunia luar. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh

³ Hanny Millenia, *pengaruh Strategi Pola Asuh Orang Tua terhadap Pementukan karakter Anak dalam Lingkungan Masyarakat*, (Universitas Negeri Jakart, 2019)

⁴ Singgih Gunarso dan Ny. Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Bpk, Gunung Mulia, 1995). Cet ke-7, hal 87

bimbingan yang baik kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dalam pembentukan karakter pada anak dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Gunarso “Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya.hal ini tergantung pada pandangan diri tiap orang tua”.⁵

Ada tiga macam yaitu pola pengasuhan demokratis yang di maksud bahwa orang tua dan anak itu memiliki kedudukan yang sejajar. Segala keputusan itu diambil dengan mempertimbangkan pendapat bersama, anak di berikan kebebasan dan kepercayaan untuk dapat melakukan kegiatan dengan bertanggung jawab. Pola pengasuhan otoriter yang dimaksud bahwa segala aturan orang tua harus dituri oleh anak. Orang tua selalu semena-mena pada anak dan anak disini hanya sebagai robot yang semuanya dikendalikan oleh orang tua. Pola pengasuhan permissif yang di maksud children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.⁶

pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik karenanya Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar pola asuh orang tua mempengaruhi karakter setiap peserta didik. Selain itu juga ditemukan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang bereda-beda dari setiap hasil pola asuh orang tua masing-masing. Tegasnya dapat dikatakan bahwa peserta didik yang di didik dengan tekun dan baik oleh orang tuanya maka juga menghasilkan

⁵ Singgih Gunarso dan Ny. Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Bpk, Gunung Mulia, 1995). Cet ke-7, hal 87

⁶ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal 25

karakter yang baik dan berakhlak baik sedangkan peserta didik yang dididik kurang oleh orang tuanya maka menghasilkan peserta didik yang kurang dalam berkarakter baik.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, pengaruh pola asuh orang tua mengambil bagian paling besar dalam menentukan tatanan hidup peserta didik di masa yang akan datang. Kerana kurangnya pola pengasuhan orang tua terhadap anak di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar maka perlu untuk dipahami dan diketahui bahwa pendidikan orang tua adalah bagain pertama yang harus di terima oleh anak dilingkungan keluarga sebagai pondasi pembentukan karakter anak untuk memulai tatanan hidup yang lebih baik.

B. Pengaruh Disiplin Guru terhadap Karakter Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Disiplin guru peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata 15.25 dengan nilai frekuensi 30 dengan presentase 83%. Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa disiplin guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pada pengujian hipotesis yang kedua disiplin guru memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap karakter peserta didik sebesar 0,042. Yang mana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh disiplin guru terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sikap disiplin guru pada peserta didik di MTs Al Muslihuun juga mempengaruhi pada karakter peserta didik.

Jadi apabila disiplin guru itu bersifat kedisiplinan diri, maka karakter peserta didik akan lebih baik dalam bersikap seperti, berpakaian dengan rapi didalam madrasah, sikap sopan santun, tidak melakukan sesuatu yang dilarang di dalam madrasah. Apabila disiplin guru itu bersifat kedisiplinan dalam pembelajaran, maka peserta didik akan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, tepat waktu masuk dalam kelas, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak bolos dalam pembelajaran. Dan apabila disiplin guru bersifat kedisiplinan madrasah, maka peserta didik akan patuh dan taat pada tata tertib, tidak melanggar peraturan yang ada di madrasah, tidak melanggar aturan dan norma dalam agama.

Sesuai dengan pendapat Ahmad Nashir dalam jurnal *tarbawi* mengatakan bahwa Kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan pembentukan peserta didik. Di madrasah yang tertibkan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sebaliknya pada madrasah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan madrasah yang menerapkan disiplin yang tinggi.⁷ Jadi guru menjadi patokan utama dalam madrasah untuk peserta didik karena guru harus mencontohkan sikap disiplin yang baik terhadap peserta didik.

Sebagaimana menurut Stara Waji dalam bukunya Sofan Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap

⁷ Ahmad Nashir, *Jurnal Tarbawi*, vol 1, no 1, ISSN 2527-4082

peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap⁸.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi⁹

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar, siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru.

Mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing. Menurut E. Mulyasa Sebagai pembimbing maksudnya, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2013), hal 161

⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), Hal 8

positif, dan menunjang pembelajaran.¹⁰ Guru harus memperlihatkan perilaku disiplin kepada peserta didik, karena peserta didik akan disiplin jika seorang guru tidak menunjukkan sikap disiplinnya. Contoh lain adalah sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi.

Kaitanya dengan karakter peserta didik, guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga di rumah. Guru menjadi panutan dan contoh untuk peserta didik ketika berada di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga penasehat, model atau teladan yang baik bagi peserta didik, guru juga memberikan anjuran-anjuran dan norma-norma sebagai pengendali peserta didik di madrasah, karena semua sikap dan tingkah laku guru dilihat dan akan ditiru oleh semua peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri.”¹¹

Dalam menilai kedisiplinan guru disekolah dapat dilihat melalui cara guru berpakaian, tepat waktu masuk sekolah dan kelas, serta perilakunya. Menurut Gunarso dalam buku psikologi untuk pemimpin bahwa disiplin itu

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 167

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2013), hal 82

sangat di butuhkan karena Untuk membentuk sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain : kejujuran dan ketepatan waktu. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik maupun teladan.¹²

Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa kedisiplinan guru di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar kurang baik, untuk meningkatkan kualitas madrasah juga untuk menjadi contoh yang baik untuk peserta didik maka dengan adanya peraturan yang sudah ditentukan dari madrasah setiap guru wajib mematuhi peraturan yang sudah ada. Karena guru ini dari pementukan karakter peserta didik.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Guru terhadap Karakter Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar

Pola Asuh Orang tua dan disiplin guru peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata 15.25 dengan nilai frekuensi 13 dengan presentase 36%. Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan disiplin guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pengaruh pola asuh orang dan disiplin guru terhadap karakter peserta didik dalam hipotesis yang ke tiga menunjukkan signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga ada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin guru terhadap karakter peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.

¹² *Ibid*, hal 136

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sikap pola asuh orang tua dan disiplin guru pada peserta didik di MTs Al Muslihuun mempengaruhi karakter peserta didik. Jadi apabila pola asuh orang tua bersifat demokratis, otoriter, permisif dan disiplin guru bersifat kedisiplinan diri, disiplin dalam pembelajaran dan disiplin dalam peraturan madrasah maka karakter peserta didik akan mempunyai sikap toleransi menghargai perbedaan pendapat. selain itu juga mempunyai sikap jujur terhadap orang tua, guru dan sesama teman. Juga mempunyai sikap disiplin patuh pada tata tertib yang ada di madrasah. Mempunyai sikap religius dengan mengikuti sholat jamaah di madrasah dan menaati aturan sesuai dengan norma agama. Juga kreatif dalam berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dan mempunyai sikap mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan juga mempunyai sikap rasa ingin tahu selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Sesuai dengan pendapat Kaimudin, Pembentukan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, di dalam lingkungan keluarga dalam hal ini institusi pendidikan keluarga, institusi pendidikan formal atau madrasah, dan institusi pendidikan non-formal atau masyarakat luas. Dalam tiga hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak oleh karena itu harus ada Peran maksimal ketiga institusi pendidikan ini akan memberi pengaruh optimal dalam pembentukan karakter anak, Dan lebih optimal lagi, manakala ketiga institusi pendidikan ini saling melengkapi dan

berfungsi sebagaimana satu sistem yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan *educational networks*.¹³

Pada hakikatnya manusia terlahir suci, belum terlihat noda apapun. Orang tua lah sebagai orang pertama yang menanamkan karakter kepada anak tersebut. Setiap orang tua pasti akan mengarahkan anaknya kepada hal yang baik sehingga anaknya kelak memiliki karakter yang baik. Namun, kehidupan tidaklah sesederhana itu. Anak yang mulai tumbuh dewasa akan bergabung dengan lingkungan luar (teman sebaya, sekolah, tempat kerja, ataupun media massa) yang pada akhirnya menjadi penentu arah karakter seorang anak.¹⁴

Selain itu guru juga merupakan faktor penting dan utama di dalam lingkungan madrasah, karena guru sebagai orang tua kedua dan sekaligus menjadi pengganti orang tua ketika di lingkungan madrasah. Mengenai kedisiplinan guru itu sangat mempengaruhi, karena siswa akan melihat langsung bagaimana guru itu dan akan menirukan nantinya. Jadi pola asuh orang tua dan guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, baik itu menjadi pribadi yang berkhlik maupun menjadi pribadi yang tidak berkhlik atau berkhlik buruk. Maka dari itu yang mempengaruhi tirkah laku dan karakter peserta didik yaitu orang tua, selain itu juga dipengaruhi oleh guru yang juga mendidik anak dalam lingkungan sekolah.

Menurut Asnil Aidah Ritonga dan Irwan mengatakan bahwa pendidik itu mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, guru menjadi panutan dan sering ditiru anak-anak, maka sebaiknya guru memberikan

¹³ Kaimuddin, *Jurnal Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal*, (IAIN Bone: vol 11 no. 1)

¹⁴ Madonna Simanjuntak, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Jurnal vol 01, no 01, 2017)

teladan yang baik. Pendidik yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah peserta didik akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula.¹⁵

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada peserta didiknya untuk mengikuti pelajaran di madrasah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan madrasah diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan madrasah, dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan madrasah. Menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru, dengan terlaksananya kedisiplinan maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Sebagaimana disarankan Philips, keluarga hendaklah kembali menjadi *school of love*, sekolah untuk kasih sayang atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang,

¹⁵ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung :Citapustaka Media,2013), hal 45 -46

(keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah). Sedangkan pendidikan karakter melalui madrasah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Pemberian penghargaan (*prizing*) kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discowaging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*characterbase education*) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter, seperti; pelajaran Agama, Sejarah, Moral Pancasila dan sebagainya.¹⁶

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral.¹⁷

Pembentukan karakter yang secara jelas sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yaitu melalui pendidikan di madrasah, yang sesuai pada setiap jenjang pendidikan, sehingga dari pendidikan madrasah inilah pembentukan karakter terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan madrasah, tujuan kurikulum, sampai pada tujuan setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Haryanto mengemukakan “Guru dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 19

baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pembentukan karakter peserta didik diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.¹⁸

Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dalam dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian utama. Karena itu, tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan yang diorientasikan pada pembentukan karakter, tidak hanya dinisbahkan sepenuhnya pada salah satu institusi pendidikan, melainkan menjadi tanggungjawab bersama, baik lingkungan pendidikan madrasah (formal), lingkungan masyarakat (non-formal), dan lingkungan keluarga (in-formal).

Dari pemaparan dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan disiplin guru di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar berpengaruh dan berkaitan erat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karena pola pengasuhan orang tua dan guru mempengaruhi sikap dan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu perlu perhatian dan bimbingan yang lebih baik lagi dari orang tua maupun guru terhadap peserta didik yang akhirnya dapat membentuk sikap, tingkah laku dan karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang sudah ada untuk bekal masa depannya

¹⁸ Gunawan Kamil p, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi*, (Jurnal: vol XI no. 1 Th. 2015)